



Journal of Human And Education
Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 672-677
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Menggali Potensi Wirausaha dan Optimalisasi Manajemen Organisasi pada Karang Taruna Desa Cikarageman

**Chusnah^{1*}, Maryam Dunggio², Meindro Waskito³, Ahmad Sukatmadjaya⁴,
Sri Lestari⁵**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam As-syafi'iyah, Jakarta, Indonesia

Email: Chusnah.feb@uia.ac.id^{1*}

Abstrak

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi potensial yang dapat berperan aktif dalam memajukan lingkungan dan masyarakat di wilayah desa atau kelurahan. Berdasarkan wawancara awal diketahui bahwa Karang Taruna Desa Cikarageman cukup aktif dalam kegiatan masyarakat namun pengelolaan dan perannya belum maksimal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Islam As-syafi'iyah (UIA) difokuskan pada pelatihan Karang Taruna Desa Cikarageman. Tujuan kegiatan tersebut untuk menggali potensi wirausaha serta memberikan pengetahuan dan pemahaman manajemen organisasi kepada Karang Taruna Desa Cikarageman. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, *game*, serta diskusi dan tanya jawab. Hasil kegiatan pengabdian ini menambah pengetahuan dan pemahaman Karang Taruna tentang cara menggali potensi wirausaha serta menambah pemahaman tentang manajemen organisasi, khususnya proses pendelegasian wewenang dalam organisasi.

Kata Kunci: Karang Taruna, Manajemen Organisasi, Wirausaha

Abstract

Karang Taruna is one of the potential organizations that can actively contribute to the advancement of the environment and society in rural or urban areas. Based on preliminary interviews, it is evident that the Karang Taruna of Cikarageman Village is fairly engaged in community activities, but its management and roles have not been maximized. As a result, the community engagement activities conducted by the Faculty of Economics and Business (FEB) at As-syafi'iyah Islamic University (UIA) are focused on providing training for the Karang Taruna of Cikarageman Village. The goal of these activities is to unearth entrepreneurial potential and provide knowledge and understanding of organizational management to the Karang Taruna of Cikarageman Village. The training is carried out using methods such as lectures, games, discussions, and question-and-answer sessions. The outcomes of this community engagement effort enhance the knowledge and understanding of the Karang Taruna regarding how to uncover entrepreneurial potential and improve comprehension of organizational management, particularly in terms of the delegation of authority within the organization.

Keywords: *Entrepreneurial, Karang Taruna, Organization Management*

PENDAHULUAN

Karang Taruna adalah salah satu organisasi sosial yang menjadi sarana bagi generasi muda di wilayah desa atau kelurahan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Organisasi ini didirikan dan dijalankan oleh generasi muda atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial. Kegiatan utama dari Karang Taruna bergerak dalam bidang usaha kesejahteraan sosial. Apabila dijalankan dengan baik dan tepat maka Karang Taruna dapat berperan membantu pemerintah untuk memajukan lingkungannya dan berdampak positif bagi masyarakat (Novianto, 2019). Karang Taruna sebagai salah satu organisasi dikelola oleh pengurus dan memiliki anggota. Pasal 8 tentang keorganisasian Karang Taruna menyatakan bahwa: "*keorganisasian Karang Taruna berada di desa/kelurahan yang diselenggarakan secara otonom oleh Warga Karang Taruna setempat*". Secara umum organisasi Karang Taruna berfungsi sebagai wadah pengembangan kreatifitas generasi muda serta berfungsi untuk penanggulangan masalah-masalah sosial di kalangan generasi muda, baik secara preventif maupun rehabilitatif (Juwita, 2020). Namun demikian, masih banyak kendala/masalah yang perlu diatasi agar Karang Taruna dapat berperan lebih maksimal lagi dalam masyarakat (Novianti & Pratiwi, 2018; Saneba et al., 2021).

Potensi Karang Taruna untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sangat besar apabila organisasi tersebut dikelola dengan baik dan benar. Hal penting yang dapat dilakukan agar Karang Taruna dapat berperan sebagaimana mestinya, antara lain adalah menggali potensi wirausaha serta meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan organisasi Karang Taruna. Beberapa hasil penelitian dan pengabdian melaporkan bahwa kegiatan pelatihan tentang kewirausahaan pada Karang Taruna akan menumbuhkan semangat dan jiwa kewirausahaan sehingga generasi muda menjadi lebih kreatif dan inovatif (Hapsari et al., 2022; Indrayani, 2020; Perdana & Rahman, 2019). Sementara itu, pelatihan manajemen organisasi yang diberikan kepada Karang Taruna akan menambah pengetahuan dan kemampuan manajerial (Hapsari et al., 2022; Perdana & Rahman, 2019). Selain itu, pelatihan manajemen organisasi pada Karang Taruna akan menambah pemahaman tentang ruang lingkup organisasi tersebut dan membawa anggota memahami potensi yang dimilikinya (Grahani et al., 2021).

Setiap desa/kelurahan memiliki Karang Taruna, demikian halnya Desa Cikarageman. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada saat kunjungan ke Desa Cikarageman, diketahui bahwa Karang Taruna di desa tersebut cukup aktif dan partisipatif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat, namun pengelolaannya belum maksimal. Untuk itu diperlukan upaya membangkitkan jiwa kewirausahaan dan juga kemampuan dalam pengelolaan organisasi di kalangan pengurus ataupun anggota Karang Taruna. Oleh karena itu, Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh FEB UIA difokuskan pada kegiatan yang berhubungan dengan Karang Taruna dengan tujuan: (1) menggali potensi wirausaha pada Karang Taruna untuk memberdayakan ekonomi desa dan (2) meningkatkan pemahaman pengurus dan anggota Karang Taruna tentang manajemen organisasi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dalam bentuk ceramah, *game*/permainan serta diskusi dan tanya jawab. Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ceramah, digunakan untuk mempresentasikan materi tentang kewirausahaan dan manajemen organisasi.
2. *Game*/permainan, digunakan untuk memperdalam pemahaman tentang materi manajemen organisasi, khususnya tentang pendelegasian wewenang. Pemberian materi dalam bentuk *game* dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membangun suasana dan pengalaman menyenangkan bagi peserta.
3. Diskusi dan tanya jawab, dilaksanakan untuk memperjelas dan menambah

pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2023, bertempat di Aula Kantor Desa Cikarageman, Kecamatan Setu, Bekasi. Kegiatan ini dihadiri oleh para dosen FEB UIA, Kepala Desa dan jajaran serta peserta, yakni Karang Taruna Desa Cikarageman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra kegiatan

Agar kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan tepat sasaran, maka pada hari Selasa tanggal 4 Juli dilakukan pra kegiatan berupa survei ke Desa Cikarageman. Survei dilakukan oleh Ketua Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-syafi'iyah beserta tim. Kunjungan survei tersebut diterima oleh kepala desa dan jajarannya. Diskusi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada Desa Cikarageman. Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan perangkat desa diketahui bahwa organisasi Karang Taruna di desa tersebut perlu mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pengurus dan anggotanya. Hasil diskusi yang dilakukan disepakati bahwa pelatihan yang akan diberikan adalah pelatihan tentang cara menggali potensi wirausaha dan juga pelatihan manajemen organisasi bagi Karang Taruna Desa Cikarageman.

Sesuai dengan kesepakatan antara tim PkM FEB UIA dengan Kepala Desa Cikarageman, maka pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2023, dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan dimulai pukul 09.30 WIB dan dihadiri oleh para civitas akademika FEB UIA, Kepala Desa Cikarageman dan jajaran, Karang Taruna, dan PKK. Kegiatan dibuka oleh laporan dari Ketua Panitia, dilanjutkan dengan sambutan dari Dekan FEB UIA, serta sambutan dari Kepala Desa Cikarageman. Suasana pembukaan kegiatan PkM dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Suasana Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pelatihan menggali potensi wirausaha bagi Karang Taruna

Setelah acara pembukaan, selanjutnya dilakukan dengar pendapat dan penyampaian materi tentang menggali potensi wirausaha bagi peserta (Karang Taruna). Kegiatan pelatihan ini diisi dengan (dua) materi, yakni: (1) konsep kewirausahaan serta (2) rencana dan peluang usaha. Materi tentang konsep kewirausahaan membahas tentang pemahaman atas konsep kewirausahaan, karakter wirausahawan dan inovasi sebagai inti kewirausahaan. Adapun, materi tentang rencana dan peluang usaha membahas tahapan-tahapan dalam perencanaan usaha, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi peluang usaha dan sumber ide peluang usaha. Suasana pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2.

Materi pertama tentang menggali potensi wirausaha disampaikan dengan metode ceramah dan dipresentasikan dengan sangat baik dan menarik oleh tim PkM FEB UIA. Hal penting yang ditekankan oleh tim PkM kepada peserta, antara lain karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Karakter/sifat yang harus dimiliki wirausaha secara umum

terdiri dari: (1) sifat instrumental, (2) prestatif, (3) keluwesan bergaul, (4) kerja keras, (5) keyakinan diri, (6) berani mengambil resiko, (7) memiliki sifat swakendali, (8) inovatif, dan (9) mandiri (Sumaryanto, 2019). Kesembilan karakter tersebut dijabarkan kepada para peserta, agar mampu mereka mampu menggali potensi wirausaha yang dimilikinya.



Gambar 2. Pemberian materi tentang menggali potensi wirausaha

Setelah materi pertama diberikan, acara dilanjutkan dengan pemberian materi kedua tentang rencana dan peluang usaha. Materi ini masih diberikan dalam bentuk ceramah dan dipresentasikan oleh tim PkM FEB UIA. Materi tentang rencana dan peluang usaha, antara lain membahas tentang ide bisnis dan peluang usaha. Sumber peluang usaha atau ide bisnis dapat berasal dari berbagai sumber, antara lain: (1) diri sendiri, (2) pengetahuan dan latar belakang pendidikan, (3) lingkungan, (4) konsumen, (5) gagasan orang lain, dan (6) informasi. Sumber ide dari diri sendiri, dapat berupa hobi, pengalaman pribadi, ataupun keahlian yang dimiliki (Dewi et al., 2020). Selain menekankan tentang sumber dan ide peluang bisnis, pada materi ini tim PkM FEB UIA memberikan pemahaman kepada peserta tentang tahapan-tahapan dalam perencanaan usaha, yang terdiri dari: (1) tahap penemuan ide atau perumusan gagasan, (2) formulasi tujuan, dan (3) analisis kelayakan usaha. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis usaha, yakni aspek pasar, produksi, manajemen, hukum dan lingkungan, serta aspek keuangan (Dewi et al., 2020). Setelah keseluruhan materi selesai dipresentasikan, kegiatan selanjutnya adalah diskusi. Acara ini diisi dengan tanya jawab antara para peserta dengan tim PkM FEB UIA.

Kegiatan pelatihan manajemen organisasi Karang Taruna

Pelatihan kedua yang diberikan kepada Karang Taruna Desa Cikarageman adalah pelatihan tentang manajemen organisasi. Materi diberikan oleh tim PkM FEB UIA dalam bentuk *game* atau permainan. Fokus utama dalam materi ini adalah pendelegasian wewenang dalam manajemen organisasi. Pendelegasian dapat dilakukan melalui kerjasama, transparansi dan penyamaan tujuan. Materi diberikan dalam bentuk *game* agar lebih mudah dipahami, menarik dan berkesan bagi para peserta. Suasana pemberian materi tentang manajemen organisasi dapat dilihat pada Gambar 3.



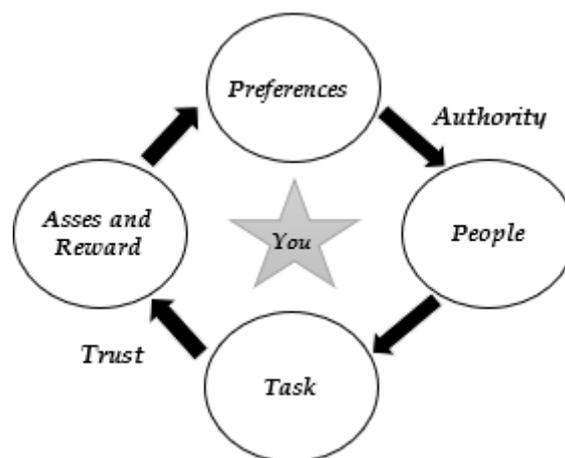
Gambar 3. Suasana pemberian materi tentang manajemen organisasi

Untuk mengelola suatu organisasi, dalam hal ini Karang Taruna, diperlukan adanya kemampuan manajerial dari para pengurus. Salah satu fungsi manajemen adalah

pengorganisasian (Hutahaen, 2018; Satriawan, 2022; Winardi, 2019). Pengorganisasian dapat dicapai antara lain dengan cara pembagian pekerjaan dan delegasi (Winardi, 2019). Hal penting yang ditekankan oleh tim PkM FEB UIA dalam materi ini adalah cara pendelegasian tugas atau wewenang dalam organisasi Karang Taruna. Memahami pendelegasian menjadi sangat penting dalam suatu organisasi, oleh karena pendelegasian merupakan hal yang sangat esensial. Selain itu, delegasi yang kurang baik merupakan salah penyebab utama konflik dan kegagalan dalam organisasi (Winardi, 2019). Delegasi merupakan proses pengalihan tugas atau wewenang atau pengalokasian pekerjaan kepada orang lain yang sah atau proses yang dilakukan oleh pimpinan untuk mengalokasikan pekerjaan kepada bawahan dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Nursanti, 2022; Thian, 2021).

Beberapa hal penting yang disampaikan oleh tim PkM FEB UIA terkait pendelegasian, antara lain agar proses pendelegasian berjalan, maka strategi yang harus dilakukan, yaitu: (1) menetapkan tanggung jawab, (2) memberikan wewenang, dan (3) menetapkan akuntabilitas (Thian, 2021). Selain itu, agar delegasi berjalan secara efektif, maka harus ditetapkan tujuan serta visi keberhasilan dari kegiatan yang dilaksanakan. Dalam proses delegasi, kerjasama tim sangat diperlukan, oleh karena itu anggota tim harus diberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Keberhasilan tim merupakan keberhasilan bersama dan juga keberhasilan kepemimpinan dalam organisasi (Dittmer & McFarland, 2007).

Permainan tentang proses pendelegasian yang diberikan oleh tim PkM FEB UIA merujuk pada "*the delegation cycle*". Siklus ini disajikan pada Gambar 4. Berdasarkan gambar siklus delegasi, maka dapat dilihat bahwa delegasi tidak bersifat linear namun berupa siklus. Siklus pendelegasian dimulai dari pemimpin (*you*) dan melibatkan 4 (empat) langkah utama, yaitu: (1) pemimpin harus memahami preferensinya (*preference*) terhadap delegasi, (2) pemimpin harus memahami orang-orang (*people*) mereka atau tim atau bawahannya, (3) Harus memahami tugas (*task*) dan tujuan dari tugas tersebut, dan (4) diberikan penilaian dan penghargaan atas pencapaian tugas (*asses and reward*). Ketika pemimpin berada di tengah keempat langkah tersebut, maka terciptalah lingkaran kepercayaan dan otoritas yang saling memperkuat (Turregano, 2013).



Gambar 4. *The delegation cycles*

Sumber: (Turregano, 2013)

Untuk memperjelas dan memberikan pemahaman yang baik tentang 4 (empat) langkah utama siklus delegasi, maka dalam *game*/permainan yang diberikan oleh tim PkM FEB UIA diberikan pertanyaan-pertanyaan (*quiz*) tentang 4 (empat) langkah tersebut kepada peserta. Masing-masing jawaban dari para peserta tersebut diberikan skor. Hasil jawaban dan skor nilai yang didapatkan oleh peserta menjadi bahan kajian pembelajaran yang dijelaskan oleh tim PkM FEB UIA.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh FEB UIA bekerjasama dengan masyarakat Desa Cikarageman dapat disimpulkan berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pelatihan yang diberikan menambah pengetahuan dan pemahaman Karang Taruna tentang cara menggali potensi wirausaha serta menambah pemahaman tentang manajemen organisasi, khususnya proses pendelegasian wewenang dalam organisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan aktif demi terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Rasa terima kasih sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Kepala Desa beserta jajaran dan peserta (Karang Taruna) Desa Cikarageman, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, K., Yaspita, H., & Yulianda, A. (2020). *Manajemen Kewirausahaan*. Deepublish.
- Dittmer, R. E., & McFarland, S. (2007). *151 Quick Ideas for Delegating and Decision Making* (D. Walsh (ed.)). Career Press.
- Grahani, F. O., Zuroida, A., Sela, N. P., & Nuriyah, S. (2021). Self Development Training Bagi Karang Taruna Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. *Prosiding PKM-CSR, 4*, 1040–1048.
- Hapsari, D. I., Pamungkas, I. D., Sumaryati, A., Suhartono, E., Hernawati, R. I., & Pratiwi, R. D. (2022). Manajemen Operasional dan Digitalisasi pada Organisasi Karang Taruna di Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 02*(01), 785–792.
- Hutahaen, W. S. (2018). *Dasar Manajemen* (N. Pangesti (ed.)). Ahlimedia Press.
- Indrayani, L. (2020). Tantangan dalam Mengembangkan Jiwa Entrepreneur di Kalangan Generasi muda Wirausaha Buleleng Bali. *Manajemen Dan Bisnis Jurnal, 6*(1).
- Juwita, S. A. (2020). *Buku pegangan Karang Taruna: Manajemen Organisasi Hingga Pengelolaan Ekonomi Produktif* (T. Sutanto (ed.)). CV. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Novianti, F., & Pratiwi. (2018). Peran Organisasi Karang Taruna Persatuan Remaja Karti Menanankan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2*(2), 1–9.
- Novianto, D. (2019). *Perang Karang Taruna Dalam Membangun Desa* (Claudia (ed.)). CV Derwati Press.
- Nursanti, I. A. (2022). Kewenangan dan Tanggung Jawab. In A. Barizki (Ed.), *Pengantar Ilmu Manajemen* (pp. 59–66). Seval Literindo Kreasi.
- Perdana, S., & Rahman, A. (2019). Pengenalan Kepemimpinan Dalam Kewirausahaan Pada Organisasi Karang Taruna di Desa Sukamanis Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdimas) - IKIP Siliwangi, 02*(02), 41–48.
- Saneba, H., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., & Lengkong, J. S. J. (2021). Manajemen Organisasi Karang Taruna. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 10*(1), 138–142.
- Satriawan. (2022). Organisasi dan Departementasi. In A. Barizki (Ed.), *Pengantar Ilmu Manajemen* (pp. 39–58). Seval Literindo Kreasi.
- Sumaryanto. (2019). *Kewirausahaan* (Sulistiono (ed.)). Penerbit Mutiara Aksara.
- Thian, A. (2021). *Perilaku Organisasi* (D. Prabantini (ed.)). Penerbit ANDI.
- Turregano, C. (2013). *Ideas into Action Guidebooks: Delegating Effectively - A Leader's Guide to Getting Things Done* (S. Rush & K. Lewis (eds.)). Center for Creative Leadership.
- Winardi, J. (2019). *Manajemen Perilaku Organisasi* (Edisi Revi). Kencana.